



Riyan Aryuning Putri¹
 Qoriati Mushafanah²

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD KARANGANYAR GUNUNG 2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan kepribadian siswa melalui pendidikan formal dan informal di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan dan inisiatif yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Karanganyar Gunung 2 memiliki beragam kegiatan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme kepada siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi guru, resistensi siswa terhadap perubahan budaya sekolah, dan keterbatasan fasilitas, namun sekolah tetap berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, SD N Karanganyar Gunung 2

Abstract

This study aims to examine the implementation of character education through school culture at SD Karanganyar Gunung 2. Character education is the main focus in shaping students' personalities through formal and informal education at school. The research methods used were interviews and observations to obtain data on activities and initiatives undertaken by the school in implementing character education. The results showed that SD Karanganyar Gunung 2 has various activities and strategies to instill character values such as religion, integrity, independence, mutual cooperation and nationalism to students. Although there are some obstacles such as lack of teacher participation, student resistance to changes in school culture, and limited facilities, the school still strives to create an environment that supports optimal student character development.

Keywords: Character Education, School Culture, SD N Karanganyar Gunung 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Lebih dari sekadar pemberian informasi, pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penguatan kapasitas untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya, membuka peluang untuk meraih kesuksesan, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta berdaya saing tinggi. Sebagai fondasi bagi pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter individu. Untuk mewujudkan pendidikan karakter, diperlukan kerja sama yang efektif antara berbagai elemen

^{1,2}Universitas PGRI Semarang
 email : aryuningriyan@gmail.com¹ , qoriatimushafana@upgris.ac.id²

pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, yang ada dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Khoiriah, 2023).

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu, dengan tujuan mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berhenti, yang tercermin dalam peningkatan kualitas yang berlangsung terus-menerus, dan berujung pada pembentukan individu masa depan yang tercermin dalam nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2014). Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan dasar dalam sistem pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, serta memiliki pengetahuan, emosi, dan perilaku yang seimbang (Nispiani, 2023). Menurut (Safitri, 2019), fungsi pendidikan karakter mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Pembentukan sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik, sehingga mencerminkan karakter bangsa Indonesia. 2) Penguatan pendidikan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara beradab. 3) Proses penyaringan untuk memelihara karakteristik khas bangsa dan nilai-nilai Indonesia.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup beragam praktik, norma, dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dengan membangun budaya sekolah yang kaya akan nilai-nilai positif, seperti integritas, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab, sekolah dapat menjadi wadah yang ideal untuk pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang tercermin dalam nilai-nilai, pada dasarnya akan membentuk perilaku anak menjadi lebih positif dan lebih baik. Lingkungan budaya sekolah yang dibangun bertujuan untuk menghasilkan dampak positif pada karakter siswa. Budaya sekolah mencakup interaksi antara siswa, guru, konselor, staf administrasi, dan anggota masyarakat sekolah. Interaksi ini, baik internal maupun antar kelompok, diatur oleh berbagai norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di sekolah tersebut (Anggraini, 2017). Budaya sekolah memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan siswa. Ketika suasana sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, dan empati, akan membentuk karakter siswa yang positif (Amelia, 2021). Jika pendidikan karakter yang kurang terwujud di lingkungan sekolah dan adanya penerapan budaya sekolah yang buruk, maka akan menyebabkan dampak negatif bagi peserta didik (Nispiani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Karanganyar Gunung 02, peneliti menemukan fakta bahwa di SD Karanganyar Gunung 02 telah menerapkan lima nilai karakter, yaitu Religius, Integritas, Gotong Royong, Mandiri, dan Nasionalisme, dalam upaya meningkatkan budaya sekolah. Namun, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang masih ada di sekolah ini, dimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah belum dijalankan dengan optimal. Contohnya, jika dilihat dari sisi religiusitasnya, kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum dimulainya jam pembelajaran masih kurang, dimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna hanya dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat saja. Selain itu, dilihat dari sisi karakter integritasnya, masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR dengan jujur dan ada yang mencontek, ada beberapa siswa tidak melakukan piket kelas dan masih terjadi kasus bullying, masih ada siswa yang belum berani menunjukkan kemampuan dirinya baik di dalam maupun di luar kelas dan masih ada beberapa siswa sering terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti jam pelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijabarkan diatas terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Karanganyar Gunung 2". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan guru dan staf sekolah.

Dengan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, diharapkan dapat teridentifikasi hambatan-hambatan yang menghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini, serta praktik-praktik terbaik yang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pembangunan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, serta memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara rinci dan mendalam. Menurut (Arikunto, 2013), tujuan penelitian ini bukanlah untuk menggeneralisasi temuan atau melakukan pengujian hipotesis, tetapi lebih fokus pada pengumpulan data untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara 3 teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau partisipan penelitian. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyusun dan mempersiapkan beberapa list pertanyaan tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah untuk SD Karanganyar Gunung 2. Wawancara dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru SD Karanganyar Gunung 2. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi dan observasi langsung di tempat penelitian yaitu di SD Karanganyar Gunung 2 yang berlokasi di Jl. Jangli Tlawah I/4, Semarang.

Teknik analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, diantaranya (Sugiyono, 2015):

1. Reduksi data
Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan inti dari data yang diperoleh.
2. Display data
Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur atau sistematis, seperti tabel, diagram, atau narasi yang terorganisir. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyajikan hasil analisis secara jelas dan mudah dimengerti, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan dan membuat interpretasi.
3. Kesimpulan/Verifikasi
Ini melibatkan interpretasi lebih lanjut terhadap data yang telah dipaparkan, serta penarikan kesimpulan yang relevan berdasarkan analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Karanganyar Gunung 2

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan holistik yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa melalui pendidikan formal dan informal di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat (Muchtar, 2019). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik dalam pengembangan kepribadian siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, keadilan, dan empati. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa dan etika yang diakui secara universal. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi/penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2, yaitu:

1. Religius

Nilai religius mengacu pada sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Ini mencakup pengakuan akan adanya Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi, serta praktik-praktik keagamaan seperti ibadah, doa, dan ritual keagamaan lainnya. Seseorang yang religius juga cenderung memiliki sikap yang penuh kasih, penuh pengampunan, dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia sebagai bentuk pengamalan ajaran agama yang dianut.

Sikap religius tercermin dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di sekolah dan diperkuat untuk dipraktikkan baik di lingkungan rumah maupun di tengah masyarakat. Nilai-nilai karakter religius mencakup toleransi, perdamaian, keteguhan dalam keyakinan, kepercayaan diri, persahabatan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Terdapat beberapa penerapan pendidikan karakter religiusitas melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2, diantaranya:

a. Pembiasaan Ibadah

SD Karanganyar 2 Gunung 2 ini menerapkan kegiatan pembiasaan ibadah, seperti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu pada hari Kamis dan Jumat terdapat kegiatan wajib yang dilaksanakan yaitu membaca Asmaul Husna dan berdoa bersama. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan diawasi oleh guru-guru agama atau pengajar yang bertanggung jawab untuk memastikan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Kemudian, di setiap Dzuhur, untuk siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6 juga diwajibkan untuk sholat Dzuhur berjamaah. Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan secara bergantian/bergilir tiap kelasnya. Hal-hal kecil yang diprioritaskan dan diperhatikan di sekolah ini meliputi kebiasaan siswa dalam menyampaikan salam saat memasuki kelas, berjabat tangan dengan guru saat pelajaran berakhir, atau bertemu dengan guru di luar kelas. Penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah ini dianggap signifikan karena berperan sebagai pedoman penting dalam beradab. Kegiatan ini secara rutin dilakukan di sekolah ini untuk memperkuat karakter keagamaan siswa.

b. Pengajaran Nilai-nilai Keagamaan

Guru-guru di SD Karanganyar Gunung 2 aktif dalam mengajar dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum mereka. Mereka tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

SD Karanganyar Gunung 2 menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, seperti rebana, kaligrafi dan qiroah. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini, SD Karanganyar Gunung 2 tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa tentang agama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter religiusitas mereka.

2. Integritas

Integritas merujuk pada keselarasan antara prinsip-prinsip moral dan tindakan seseorang. Ini mencakup kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, cinta lingkungan, percaya diri dan persahabatan. Individu yang memiliki integritas diakui karena kesetiiaannya terhadap prinsip-prinsip moral, ketegasan dalam menjaga integritasnya, dan ketidakmungkinannya untuk melanggar nilai-nilai yang diyakininya demi kepentingan pribadi atau eksternal. Guru-guru di SD Karanganyar Gunung 2 secara konsisten menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap tugas dan ujian. Mereka mengajarkan kepada siswa bahwa mencuri atau mencontek merupakan pelanggaran terhadap integritas dan tidak akan membantu mereka dalam pembelajaran jangka

panjang. Guru-guru memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana sikap tersebut mencerminkan karakter yang baik. Penerapan nilai integritas juga dicerminkan melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan tiap hari Selasa. Siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap pengetahuan, baik melalui membaca buku, mempelajari informasi baru, maupun melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan literasi mereka.

Selain itu, di SD Karanganyar Gunung 2 menerapkan nilai integritas melalui sistem pembelajaran berkelompok yang diterapkan oleh para guru. Dalam sistem ini, siswa diajak untuk bekerja sama secara kolaboratif guna meningkatkan kemampuan mereka dan menjalin kompetisi yang sehat di antara sesama siswa. Sistem pembelajaran berkelompok dianggap penting karena memungkinkan siswa untuk saling mengenal satu sama lain tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau budaya. Tidak ada diskriminasi antara jenis kelamin atau perbedaan kemampuan akademik. Melalui nilai integritas ini, siswa diajarkan untuk memiliki sikap kritis terhadap berbagai hal. Dalam konteks pembelajaran, siswa diajarkan untuk belajar secara berkelompok dengan tujuan untuk bertukar pendapat dan bekerja sama secara efektif.

3. Mandiri

Mandiri menunjukkan kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri, serta memiliki kemandirian dalam mencapai tujuan mereka. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif, serta memiliki rasa percaya diri dan motivasi internal untuk mencapai kesuksesan. Individu yang mandiri juga mampu beradaptasi dengan perubahan, mengatasi hambatan, dan berkembang secara pribadi dan profesional (Amelia, 2021).

SD Karanganyar Gunung 2, pendekatan pengembangan kemampuan diri siswa diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam pengaturan tempat duduk di kelas, siswa diberi kebebasan untuk duduk secara mandiri, yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar sendiri tanpa tergantung pada bantuan dari orang lain. Meskipun demikian, ada juga momen di mana siswa ditempatkan secara berkelompok untuk membantu mereka menjalin kerjasama dan interaksi antar sesama siswa dalam kelas.

Penerapan karakter mandiri di kelas dibagi menjadi dua pendekatan. Pertama, pengaturan tempat duduk yang mengarah pada pembelajaran mandiri, dan kedua, siswa didorong untuk maju ke depan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saat bekerja dalam kelompok, siswa diharapkan dapat menyampaikan presentasi secara mandiri. Meskipun tugas tersebut adalah kerja kelompok, namun kemandirian siswa tetap ditekankan untuk memastikan pemahaman materi yang dicapai oleh setiap siswa. Budaya sekolah yang mendorong kemandirian juga menekankan pada inisiatif dan kreativitas siswa. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas.

4. Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai yang mendorong kerjasama, saling membantu, dan solidaritas dalam masyarakat. Ini mencakup sikap gotong royong dalam membantu sesama tanpa pamrih, berbagi beban, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai ini juga menekankan pentingnya kesetaraan, saling menghargai, dan menghormati kontribusi setiap individu dalam masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter gotong royong di SD Karanganyar Gunung 2 diterapkan dengan melibatkan rutinitas seperti piket kelas yang diawasi oleh walikelas masing-masing. Melalui kegiatan ini, siswa terbiasa bekerja sama untuk menjaga

kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya bersama teman-temannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk belajar secara berkelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Nilai gotong royong juga diterapkan di luar kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Biasanya, kegiatan gotong royong dilaksanakan pada hari Jumat, di mana siswa mengenakan seragam olahraga dan bersama-sama membersihkan kelas dan lingkungan sekolah seperti lapangan, taman, dan sekitar area sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya, misalnya pada minggu pertama menggunakan seragam olahraga, minggu kedua menggunakan seragam pramuka, dan seterusnya mengikuti kegiatan pramuka yang dijadwalkan.

5. Nasionalisme

Nasionalisme mengacu pada rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa. Ini mencakup rasa bangga akan identitas nasional, menghormati simbol-simbol nasional, serta memiliki komitmen untuk memajukan kepentingan dan kesejahteraan bangsa. Individu yang memiliki nilai nasionalisme biasanya berkontribusi aktif dalam pembangunan negara, menjaga persatuan dan kesatuan, serta memperjuangkan keadilan dan keberagaman dalam masyarakat.

Di SD Karanganyar Gunung 2 menanamkan pendidikan karakter nasionalisme dengan selalu mengadakan upacara bendera tiap senin dan peringatan hari-hati besar, seperti hari pahlawan, 17 agustusan, hari guru, hari pramuka, dan lain sebagainya. Selain upacara, juga diadakan berbagai macam lomba untuk memperingatinya. Melalui perayaan hari-hari besar ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami sejarah dan menginternalisasi kronologi peristiwa bersejarah dalam proses pembelajaran. Contohnya, dalam memperingati Hari Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, sekolah mengadakan berbagai perlombaan antarkelas, seperti lomba dekorasi kelas dengan tema 17 Agustus yang paling menarik, lomba untuk siswa dan guru, serta upacara bendera yang diisi oleh petugas dari kalangan siswa. Selain itu, diadakan pula perlombaan cabang olahraga dan upacara bendera dari kelas rendah, kelas tinggi, hingga guru-guru sekolah. Dengan cara ini, perayaan hari-hari besar di SD Karanganyar Gunung 2 tidak hanya menjadi momen untuk menghargai nilai-nilai sejarah dan kebangsaan, tetapi juga menjadi kesempatan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

6. 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

a. Senyum

1. Ketika siswa memasuki kelas pada pagi hari, mereka disambut dengan senyum hangat dari guru dan staf sekolah.
2. Ketika siswa berpapasan di lorong sekolah, mereka saling tersenyum sebagai bentuk penghargaan dan menyambut.

b. Sapa

1. Siswa diajarkan untuk menyapa guru dan teman-teman sekelas dengan sopan saat pertama kali bertemu di pagi hari.
2. Guru dan staf sekolah juga aktif menyapa siswa ketika bertemu di area sekolah, menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan.

c. Salam

1. Setiap hari, siswa dihimbau untuk memberikan salam kepada guru-guru mereka saat memasuki kelas.
2. Pada saat upacara bendera atau acara sekolah lainnya, siswa juga diminta untuk memberikan salam kepada tamu undangan atau pembicara.

d. Sopan

3. Siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru serta sesama siswa dalam setiap interaksi.

4. Saat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat di kelas, siswa didorong untuk melakukannya dengan sopan dan menghormati pendapat orang lain.
- e. Santun
 5. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat teman sekelas dan tidak mengganggu saat orang lain berbicara.
 6. Guru dan staf sekolah memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap santun dan menghormati orang lain.

Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Karanganyar Gunung 2

Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2, antara lain:

1. Partisipasi Orang Tua

Dukungan aktif dari orang tua siswa sangat penting dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter. Melalui kerjasama yang baik antara sekolah, dan orang tua, nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dan menyeluruh. Dalam hal ini, sekolah mengadakan pertemuan rutin antara orang tua siswa dan guru untuk membahas perkembangan siswa dalam hal karakter dan memberikan saran bagi peningkatan.
2. Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Ketersediaan guru dan staf sekolah yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sangat mendukung keberhasilan program ini. Guru yang peduli dan berkomitmen dapat memberikan pembinaan karakter yang efektif kepada siswa.
3. Pembinaan Karakter Secara Konsisten

Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan secara sporadis, tetapi harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan pembinaan karakter harus dijadwalkan secara rutin dan terencana dalam jadwal kegiatan sekolah. Setiap hari, guru-guru menyediakan waktu khusus untuk refleksi bersama siswa tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif dan Menarik

Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran karakter. Dalam hal ini, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik seperti permainan peran, simulasi, atau proyek kolaboratif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Hambatan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Karanganyar Gunung 2

Terdapat beberapa hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2, diantaranya:

1. Kurangnya partisipasi aktif dari beberapa guru dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun program pendidikan karakter telah diperkenalkan dan diadvokasi oleh pihak sekolah, namun beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran mereka. Selain itu, adanya keterbatasan waktu guru (seperti adanya tugas dinas luar) juga menjadi penghambat penerapan pendidikan karakter di SD Karanganyar Gunung 2.
2. Resistensi dari sebagian siswa terhadap perubahan budaya sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter. Beberapa siswa masih terbiasa dengan pola perilaku lama yang kurang mendukung nilai-nilai karakter, seperti kurangnya sikap sopan santun atau

- kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Proses untuk mengubah pola perilaku yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah.
3. Keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana, dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran yang optimal. Ketidakterediaan fasilitas yang memadai juga dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan dan minat siswa.
 4. Perbedaan tingkat kemampuan antara siswa dapat menghambat proses pendidikan karakter. Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran.
 5. Orang tua yang tidak peduli dengan aktivitas siswa di sekolah. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2 menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Melalui berbagai inisiatif dan kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, pengajaran nilai-nilai keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta peringatan hari-hari besar dan upacara bendera, sekolah berusaha keras untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme kepada siswa.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Karanganyar Gunung 2 meliputi partisipasi aktif orang tua, sumber daya manusia yang berkualitas, pembinaan karakter secara konsisten, dan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menarik. Dengan dukungan dari berbagai pihak, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter siswa secara optimal. Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tersebut. Kurangnya partisipasi aktif dari beberapa guru, resistensi siswa terhadap perubahan budaya sekolah, keterbatasan fasilitas di sekolah, perbedaan tingkat kemampuan antara siswa, dan kurangnya dukungan orang tua merupakan beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Anggraini, M. S. A., & Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3): 151-158.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Khoiriah, K. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3): 1448-1455.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nispiani, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 32 Cakranegara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 4699-4713.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Safitri, Malinda. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6(2): 173–83.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, J., Supena, A., & Siswono, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.